

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah persaingan bisnis yang kian ketat saat ini, nilai perusahaan berperan penting sebagai indikator utama untuk menilai kinerja serta potensi masa depan perusahaan menurut pandangan investor dan pihak berkepentingan. Umumnya, perusahaan dengan nilai tinggi dianggap memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan, mampu memberikan imbal hasil yang menguntungkan, serta menunjukkan pengelolaan yang efektif. Nilai perusahaan juga menjadi indikator penting dalam menentukan keputusan investasi, karena mencerminkan kombinasi dari berbagai aspek keuangan, operasional, serta persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan hal yang sangat krusial, terutama bagi investor, manajer keuangan, dan analis pasar modal (Adnyana, 2020). Investor perlu memperhatikan bagaimana kinerja suatu perusahaan, apakah sedang dalam kondisi baik atau sebaliknya. Untuk menilai kinerja tersebut, salah satu indikator yang bisa digunakan adalah nilai perusahaan. Informasi mengenai nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory*. Teori ini menjadi salah satu fondasi dalam kajian manajemen keuangan, di mana sinyal dipahami sebagai bentuk komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor.

Umumnya, sinyal ini disalurkan melalui penyajian laporan keuangan perusahaan. (Taleb, 2019).

Industri *consumer goods* termasuk salah satu sektor yang berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Produk-produk dari sektor ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga permintaannya relatif stabil dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan sektor consumer goods sebagai salah satu sektor yang menarik untuk dianalisis dari perspektif investasi dan keuangan. Perusahaan dalam sektor ini memiliki karakteristik yang khas, seperti tingginya biaya pemasaran, ketergantungan pada loyalitas konsumen, serta ketatnya persaingan pasar. Firm value merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kelayakan investasi dalam suatu perusahaan.. Nilai perusahaan (firm value) menjadi salah satu tolok ukur utama yang digunakan oleh investor dalam menilai kelayakan investasi pada suatu entitas bisnis. Nilai ini tidak hanya merefleksikan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan harapan pasar terhadap potensi kinerja perusahaan di masa mendatang (Adnyana, 2020). Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang menunjukkan sejauh mana pasar menilai nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sedangkan PBV yang rendah dapat menjadi sinyal adanya permasalahan fundamental yang perlu diperhatikan. Berbagai indikator keuangan kerap dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta keterkaitannya dengan nilai perusahaan, di antaranya adalah

Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), ukuran perusahaan, dan rasio pembagian dividen. ROA sendiri menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Debt to Asset Ratio menunjukkan struktur permodalan perusahaan, khususnya seberapa besar proporsi utang dalam total aset. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor mengenai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator dari stabilitas dan kekuatan pasar. Perusahaan berskala besar umumnya dipandang memiliki kemudahan yang lebih besar dalam mengakses berbagai sumber daya dan permodalan.

Selain itu, kebijakan terkait dividen turut berkontribusi signifikan dalam membentuk nilai perusahaan. Rasio pembagian dividen mencerminkan proporsi laba bersih yang dialokasikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen umumnya mendapat persepsi positif dari investor, karena dianggap mencerminkan kondisi keuangan yang stabil serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Namun demikian, pembagian dividen juga berarti mengurangi dana yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, hubungan antara rasio pembayaran dividen dan nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada strategi manajemen dan ekspektasi investor. Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA, DAR, ukuran perusahaan, serta rasio pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan masih

menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Yenny et al., 2021) membahas pengaruh berbagai indikator keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2015 hingga 2019. Penelitian ini mengkaji empat variabel, yaitu current ratio, return on asset (ROA), debt to asset ratio (DAR), dan ukuran perusahaan, guna mengetahui pengaruh masing-masing terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, debt to asset ratio dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara current ratio dan return on asset tidak menunjukkan pengaruh yang berarti (Yenny et al., 2021). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Tri Indarwati dan Dhani Ichsanuddin Nur, yang membahas tentang dampak rasio keuangan terhadap kebijakan dividen dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, mereka menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel keuangan tersebut memberikan kontribusi terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut (Indarwati & Nur, 2023).

Secara umum, studi yang dilakukan oleh (Rismaya & Kasir, 2024) membahas bagaimana Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) memengaruhi nilai perusahaan di sektor industri

manufaktur barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan CR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DAR justru memberikan pengaruh negatif yang signifikan (Rismaya & Kasir, 2024). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rachmad Reza F, Jufrizen, dan Muis Fauzi Rambe, yang menganalisis pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut difokuskan pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020. Hasilnya menunjukkan bahwa Return on Assets memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan antara ketiga rasio keuangan tersebut dan nilai perusahaan (Sari & Jufrizen, 2019).

Berdasarkan penelitian (Rismaya & Kasir, 2024) dan (Sari & Jufrizen, 2019) yang sudah diuraikan sebelumnya, menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian oleh (Yenny et al., 2021) menyatakan sebaliknya. Begitu pula dengan pengaruh DAR dan kebijakan dividen, yang dalam beberapa studi dianggap signifikan, namun dalam studi yang dilakukan oleh (Indarwati & Nur, 2023) tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian lanjutan, khususnya dengan fokus pada sektor

consumer goods yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar modal Indonesia dan dinamika industri barang konsumsi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan studi ini guna mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, ukuran perusahaan, serta rasio pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor, kalangan akademik, dan manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sejumlah aspek yang berkaitan dengan nilai perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun beberapa batasan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan bahwa sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain dalam hal pengelolaan aset, utang, dan kebijakan dividen.

2. Data yang digunakan terbatas pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada S&P Capital, yang menyediakan data lengkap untuk variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020 hingga 2024, yang merupakan data terbaru dan relevan dalam menggambarkan kondisi terkini dari sektor consumer goods di Indonesia.
4. Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel internal perusahaan, yaitu Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), ukuran perusahaan, serta rasio pembayaran dividen, yang seluruhnya difokuskan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada relevansi dan frekuensi penggunaannya dalam studi-studi keuangan terdahulu yang menilai kinerja dan prospek perusahaan dari sisi internal.
5. Penelitian ini tidak memasukkan pertimbangan terhadap faktor-faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, fluktuasi pasar, perubahan regulasi, ataupun kebijakan pemerintah. Padahal, faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap performa dan nilai perusahaan, khususnya dalam sektor consumer goods yang cukup sensitif terhadap dinamika ekonomi dan kebijakan nasional.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Current Ratio (CR) memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan (firm size) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio pembayaran dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ROA, DAR, CR, ukuran perusahaan, dan rasio pembayaran dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), ukuran perusahaan, serta rasio pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan perusahaan. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Mengkaji pengaruh kombinasi antara Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), ukuran perusahaan, dan rasio pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian ini:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori Keuangan Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pengayaan teori-teori yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, khususnya yang membahas determinan nilai perusahaan. Dengan mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), ukuran perusahaan, serta rasio pembayaran dividen, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel keuangan tersebut dalam membentuk nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan literatur di bidang manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi pada Teori Hubungan Keuangan dan Nilai Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai hubungan antara indikator keuangan

(seperti profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen) dengan nilai perusahaan. Hal ini penting untuk memahami dinamika yang terjadi pada perusahaan, khususnya pada sektor consumer goods yang memiliki karakteristik pasar yang spesifik.

3. Penyediaan Bukti Empiris dalam Konteks Indonesia:

Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang relevan terkait sektor consumer goods di Indonesia. Dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, temuan dalam studi ini dapat dijadikan acuan untuk menguji validitas teori-teori keuangan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki karakteristik lokal tertentu yang berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel-variabel keuangan dan nilai perusahaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajer Perusahaan:

Hasil penelitian ini dapat memberikan insight bagi manajer perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan keputusan keuangan dan pengelolaan perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti ROA, DAR, CR, ukuran perusahaan, dan dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan, manajer dapat mengoptimalkan strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan:

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengevaluasi dan memilih investasi yang tepat di sektor consumer goods. Investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti ROA, DAR, CR, dan kebijakan pembayaran dividen, untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam mengambil keputusan investasi.

c. **Bagi Regulator Pasar Modal:**

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi regulator pasar modal dalam menyusun kebijakan yang mendukung transparansi dan kestabilan pasar modal. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kebijakan dividen atau struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kepercayaan pasar. Dengan demikian, regulator dapat lebih memahami dinamika pasar dan mengimplementasikan kebijakan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor strategis, seperti sektor consumer goods.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan, dan masing-masing bab memuat informasi yang diperlukan untuk mendukung pemahaman tentang penelitian ini. Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang pemilihan topik dan judul penelitian yang menjelaskan alasan mengapa topik ini

penting untuk diteliti. Selain itu, bab ini juga memuat maksud dan tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai melalui studi ini. Pada bab ini, juga akan diuraikan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian, serta rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka, berisi kajian teori yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai konsep dan teori yang mendasari penelitian, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor consumer goods di Indonesia.

BAB III: Metode Penelitian, menguraikan secara rinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan mengenai

temuan-temuan yang diperoleh. Hasil yang disajikan dalam bab ini akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan nilai perusahaan sektor consumer goods.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, menyajikan kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil yang ditemukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga diberikan saran yang dapat berguna bagi manajer perusahaan, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan. Saran yang diberikan bertujuan untuk membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan temuan-temuan penelitian.